

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh sistem informasi keuangan daerah terhadap daya serap anggaran di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta.
2. Pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap daya serap anggaran di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta yang beralamat di Jl. Prapatan No. 52 Jakarta Pusat. Alasan melakukan penelitian di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta karena Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu SKPD bidang perekonomian yang memiliki anggaran cukup besar. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret 2015 sampai dengan selesai.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian

berlangsung) dan menyajikannya apa adanya. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data tersebut. (Subana, 2005:26).

D. Populasi dan Sampling

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. (Juliandi *et al.*, 2014:51). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2011:7). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Suharyadi dan Purwanto, 2011:17)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner. (Umar, 2011:42).

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner. Muhidin (2011) berpendapat kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara penyebaran

kuesioner yang berisi daftar pernyataan variabel bebas dan variabel terikat secara langsung kepada pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini, data diperoleh melalui buku-buku, jurnal, peraturan-peraturan serta media tertulis lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ada dua jenis variabel yaitu variabel dependen (variabel Y) dan variabel independen (variabel X).

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya serap anggaran.

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di Bab II, menurut Direktorat Jenderal Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri, daya serap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) merupakan suatu ukuran atas efektivitas pengelolaan dan penggunaan belanja daerah sesuai alokasi pemanfaatannya.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di Bab II, Bastian (2006:280) mengemukakan indikator kinerja dalam suatu organisasi menggunakan *value for money*, yaitu ekonomi, efisien, dan efektif.

Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan lima poin skala likert, dimana bobot penilaiannya sangat setuju (SS) bobot nilai 5, setuju (S)

bobot nilai 4, cukup setuju (CS) bobot nilai 3, tidak setuju (TS) bobot nilai 2, sangat tidak setuju (STS) bobot nilai 1.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sistem Informasi Keuangan Daerah

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di Bab II, di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005, Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan teori yang dikemukakan di Bab II, Romney dan Steinbart (2009:29) menyatakan bahwa komponen sistem informasi terdiri dari:

- a. Orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan fungsinya
- b. Prosedur dan instruksi, baik manual maupun otomatis, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi
- c. Data mengenai proses bisnis organisasi

- d. *Software* yang digunakan untuk memproses data organisasi
- e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan mengirimkan data dan informasi
- f. Pengendalian internal dan tindakan keamanan yang melindungi data

Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan lima poin skala likert, dimana bobot penilaiannya sangat setuju (SS) bobot nilai 5, setuju (S) bobot nilai 4, cukup setuju (CS) bobot nilai 3, tidak setuju (TS) bobot nilai 2, sangat tidak setuju (STS) bobot nilai 1.

b. Pengelolaan Keuangan Daerah

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di Bab II, Menurut Mamesah (1995) dalam Halim (2002:19) keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh Negara atau Daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di Bab II, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, pengelolaan

keuangan daerah meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan lima poin skala likert, dimana bobot penilaiannya sangat setuju (SS) bobot nilai 5, setuju (S) bobot nilai 4, cukup setuju (CS) bobot nilai 3, tidak setuju (TS) bobot nilai 2, sangat tidak setuju (STS) bobot nilai 1.

Secara ringkas operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
Daya Serap Anggaran (Y)	<i>Value for money</i> 1. Ekonomis 2. Efisien 3. Efektif	1. Pengadaan barang/jasa mengutamakan kualitas barang/jasa 2. Pengadaan barang/jasa menggunakan harga terendah barang/jasa 3. Anggaran yang tersedia mampu menghasilkan <i>output</i> 100% 4. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan 5. Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan visi dan misi organisasi 6. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan pelayanan publik 7. Pelaksanaan kegiatan meningkatkan partisipasi masyarakat	Bastian (2006)
Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) (X ₁)	Komponen sistem informasi 1. Orang 2. Prosedur dan instruksi 3. Data	1. Menempatkan orang yang tepat untuk mengoperasikan SIKD 2. Tersedianya SDM yang mengoperasikan SIKD 3. Prosedur yang jelas dalam	Romney dan Steinbart (2009)

	<p>4. <i>Software</i> 5. Infrastruktur teknologi informasi 6. Pengendalian internal</p>	<p>mengoperasikan SIKD 4. Tersedianya buku manual SIKD 5. Sosialisasi pelaksanaan SIKD 6. SIKD memberi kemudahan dalam memproses data keuangan 7. SIKD memberikan informasi yang jelas 8. SIKD didukung <i>software</i> yang inovatif 9. SIKD mudah dioperasikan 10. Tersedianya perangkat komputer 11. Akses internet cepat 12. Keamanan SIKD 13. Akses SIKD hanya dilakukan oleh operator 14. Operator SIKD selalu menggunakan password</p>	
<p>Pengelolaan Keuangan Daerah (X₂)</p>	<p>1. Perencanaan Keuangan Daerah 2. Pelaksanaan Keuangan Daerah 3. Penatausahaan Keuangan Daerah 4. Pelaporan Keuangan Daerah 5. Pertanggungjawaban Keuangan Daerah 6. Pengawasan Keuangan Daerah</p>	<p>1. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) berdasarkan prestasi kerja 2. RKA memuat rencana pendapatan dan belanja 3. Pendapatan daerah dilakukan melalui rekening kas umum daerah 4. Setiap pendapatan dan pengeluaran didukung bukti yang lengkap dan sah 5. Pengeluaran belanja mendapat pengesahan oleh pejabat yang berwenang 6. Penerimaan daerah wajib dipertanggungjawabkan 7. Pengeluaran kas berdasarkan Surat Penyediaan Dana 8. Nota Pencairan Dana sebagai uang muka kerja 9. Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD 10. Laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan 11. Laporan keuangan merupakan tolak ukur</p>	<p>Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011</p>

		penyusunan anggaran tahun berikutnya 12. Laporan realisasi semester pertama APBD 13. Laporan keuangan disampaikan kepada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah 14. Pemeriksaan kas dan barang secara periodik 15. Pengawasan fungsional oleh inspektorat dan BPK 16. Pengawasan masyarakat mengukur kepercayaan public	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah penulis (2015)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2013:19).

2. Pengujian Kualitas Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS).

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. (Umar, 2011:166)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. (Muhidin, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013:160).

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

HA: Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Santoso (2012) menyatakan bahwa model regresi yang baik tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas. Syarat untuk menentukan ada tidaknya problem multikolinearitas pada suatu penelitian yaitu (a) nilai VIF disekitar angka 1, dan (b) koefisien korelasi antar variabel bebas harus dibawah 0,5.

c. Uji Heteroskedastisitas

Umar (2011:179) berpendapat uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk model varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Sanusi (2013:134) mengatakan bahwa regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Variabel dependen (Daya Serap Anggaran)
a	= bilangan konstanta
b ₁ , b ₂ ,	= koefisien arah garis
X ₁	= Sistem Informasi Keuangan Daerah
X ₂	= Pengelolaan Keuangan Daerah
e	= Variabel pengganggu

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Asnawi (2005:261) menyatakan bahwa uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah slope (koefisien parameter) secara simultan berbeda atau sama dengan nol.

Hipotesis yang diberikan adalah sebagai berikut:

H_0 : Seluruh koefisien parameter secara simultan sama dengan nol

H_a : Tidak seluruh koefisien parameter secara simultan sama dengan nol

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2013:98) menuturkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_A : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.